

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan literasi awal kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor tahun ajaran 2017/2018, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran literasi awal di kelas dua berjalan dengan baik. Ada beberapa catatan yang menjadi perhatian peneliti, seperti kuantitas guru tidak merata di setiap sekolah sehingga ada sekolah yang merekrut tenaga pengajar dari mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan PGSD atau jurusan terkait.

Selain itu, pengetahuan para guru mengenai metode membaca di kelas rendah, yaitu membaca permulaan tidak begitu banyak. Pengetahuan guru seputar metode eja, alfabet, atau metode kata sangat sedikit. Hanya beberapa guru saja yang mengetahui metode lainnya seperti metode SAS, Global atau kalimat. Ada pula guru yang tidak mengetahui metode apa yang dipakai dalam pembelajaran keterampilan membaca. Minimnya pengalaman para guru dalam mengikuti pelatihan di bidang membaca permulaan atau literasi awal juga menjadi hambatan para guru untuk mendapat pengetahuan baru mengenai pembelajaran literasi awal di sekolah lainnya.

Penunjang pembelajaran lainnya seperti fasilitas, dukungan orang tua, dan dukungan guru lainnya cukup baik, walaupun ada beberapa sekolah yang memiliki fasilitas minim, kerjasama yang kurang baik dengan orang tua yang disebabkan oleh faktor komunikasi keduanya, serta dukungan guru lain yang kurang membantu dalam proses pembelajaran literasi awal dikelas dua.

Sedangkan, dari segi kemampuan siswa dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap 273 subjek di 12 sekolah yang berada di Kabupaten Bogor yaitu di rentang 80%- 90% siswa bisa membaca sub tes yang terdiri dari membaca huruf, suku kata, kata tidak bermakna, kata bermakna, dan membaca pemahaman. Walaupun ada beberapa catatan yang

menjadi perhatian peneliti yaitu adanya kesenjangan kemampuan membaca siswa diantara SD Negeri, SD Swasta, dan MI. Secara umum, permasalahan yang dialami siswa saat membaca adalah siswa banyak melakukan penghilangan atau penambahan huruf, pembalikan huruf, pengucapan kata yang salah, kurang memahami tanda baca, dan membaca namun tidak memahami isi teks yang dibaca.

Secara khusus, permasalahan yang dialami adalah terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca kalimat, kata bahkan huruf, namun tetap dinaikan ke kelas dua, sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Dukungan orang tua dan dukungan lingkungan sekitar siswa juga kurang memotivasi siswa, sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah, yaitu dengan guru saat di sekolah. Penyebaran jumlah siswa yang tidak merata juga membuat guru tidak maksimal dalam memerhatikan siswa dengan kesulitan membaca, sehingga dukungan pihak-pihak lain seperti orang tua sangat berpengaruh dalam kelancaran siswa dalam membaca.

Penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus juga tidak maksimal, sehingga guru merasa kewalahan dan memutuskan untuk melakukan pemakluman dengan tetap menaikkan siswa tersebut di jenjang kelas berikutnya. Motivasi siswa untuk membaca juga cukup baik, terlihat dari antusiasme siswa saat diminta membaca sub tes yang diberikan peneliti.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini dengan pihak-pihak terkait seperti bagi guru, sekolah, instansi terkait yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi guru

Implikasi penelitian bagi guru, khususnya guru yang mengajar literasi awal di kelas dua adalah guru mendapatkan wawasan baru mengenai assesmen membaca permulaan, mengetahui sejauh mana pengaruh metode yang diterapkan dengan kemampuan siswanya secara lebih spesifik, dan mendapatkan wawasan baru

mengenai pembelajaran literasi awal ketika bersedia menjadi informan peneliti saat melakukan proses pengambilan data yang lain, yaitu wawancara. Selain itu, guru dapat menjadikan hasil penelitian sebagai evaluasi pembelajaran serta menjadi acuan guru untuk melakukan remedial terhadap anak-anak yang masih kesulitan dalam membaca.

2. Bagi Sekolah

Implikasi penelitian ini bagi sekolah adalah sekolah bisa mengetahui sejauh mana kualitas guru yang dimiliki, kendala para guru dalam proses pembelajaran literasi awal, hal-hal yang harus diperbaiki dan dilengkapi dari sarana dan prasaran serta pendukung lain yang menunjang pembelajaran literasi awal di kelas dua, serta yang terpenting adalah kendala para siswa yang berada di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah,

3. Bagi instansi terkait

Implikasi penelitian ini bagi instansi terkait seperti Dinas Pendidikan adalah dapat mengetahui gambaran kemampuan literasi awal di wilayahnya, mengetahui gambaran kebutuhan dan kendala di sekolah-sekolah melalui sekolah yang dijadikan sampel, dapat merencanakan tindak lanjut dari permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan, khususnya mengenai pembelajaran literasi awal di kelas rendah. Selain itu, Dinas Pendidikan dapat menggunakan penelitian ini sebagai tindak lanjut untuk membuat penilaian berstandar untuk mengukur kemampuan literasi awal siswa dengan skala yang lebih besar.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti pada guru adalah aktif dalam forum guru tingkat sekolah dasar sehingga dapat bertukar wawasan atau informasi baru terkait dengan pembelajaran literasi awal, aktif mencari pelatihan terkait dengan pembelajaran literasi awal, serta melakukan jemput bola dengan melakukan komunikasi dengan siswa, orang tua, serta pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca yang dialami siswa.

2. Bagi sekolah

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti pada pihak sekolah adalah sekolah memperketat seleksi dalam merekrut tenaga pengajar sehingga kualitas guru tetap terjaga, memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kualitas dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran literasi awal ataupun pelatihan sejenis, proaktif bekerja sama dengan pihak orang tua untuk mengatasi anak dengan kesulitan membaca, menyiapkan sekolah menjadi sekolah inklusi yang ramah terhadap anak berkebutuhan khusus, mengingat sekolah umum tidak boleh menolak siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga siswa dengan kategori ini tetap bisa berkembang dan mendapatkan pengetahuan yang cukup, dan bekerja sama dengan instansi terkait untuk menuntaskan permasalahan kesulitan membaca yang ada di wilayah sekolah tersebut.

3. Bagi instansi terkait

Rekomendasi yang dapat diberikan peneliti kepada instansi terkait, yaitu Dinas Pendidikan adalah proaktif bekerja sama dengan sekolah untuk mencari solusi dan merencanakan tindak lanjut terhadap kendala-kendala yang dihadapi sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi awal, aktif mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, mengadakan sosialisasi pentingnya kesadaran literasi dengan menggandeng instansi terkait seperti kecamatan dan kelurahan, serta melakukan pendataan berkala sehingga dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan sekolah dalam menuntaskan pembelajaran literasi awal.